

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil Sekolah

a. Kondisi KB Surya Alam ‘Aisyiyah Sawit

Kelompok Bermain Surya Alam Aisyiyah Kateguhan Sawit didirikan pada tahun 2013 dibawah naungan Aisyiyah. Kelompok Bermain Surya Alam Aisyiyah terletak di Mojosawit RT 07 RW 02, Kateguhan, Sawit, Boyolali. Lokasi Kelompok Bermain Surya Alam Aisyiyah terletak strategis, dimana tidak jauh dari jalan raya Solo-Jogja. Lokasi KB Surya alam mudah dijangkau karena terlihat dari jalan raya Solo-jogja. Awal mula berdirinya KB Surya Alam Aisyiyah Kateguhan, Sawit, Boyolali untuk memperluas layanan dan pengembangan TK Aisyiyah Kateguhan, namun karena metode model pembelajaran dan jenis layanan yang berbeda maka KB Surya Alam Kateguhan Sawit berdiri sendiri namun masih satu atap dengan TK Aisyiyah Kateguhan Sawit. Nama Surya Alam dipakai karena lokasi KB di tengah lading, dan masih alami. Surya merupakan lambang perjuangan Aisyiyah dan Muhammadiyah, dengan harapan KB Surya Alam Aisyiyah bisa meneruskan perjuangannya dan memancarkan sinarnya untuk mengembangkan aspek-aspek yang ada pada anak, dan bisa member sinar kebaikan untuk masyarakat pada umumnya.

Di KB Surya Aisyiyah Sawit mempunyai 5 ruang kelas dan 1 ruang kepala sekolah dan guru. Dari 5 ruang kelas tersebut terdiri dari 2 ruang kelas dan 3 gazebo. Gazebo digunakan untuk sentra persiapan, sentra seni dan sentra BAC. Sedangkan 2 ruang kelas digunakan untuk sentra peran dan sentra balok. Jumlah siswa di KB Surya Alam Aisyiyah sebanyak 61 anak. Kelas KB yang diberi nama Alfiil sebanyak 15 anak, kelas A terdapat dua kelas yang diberi nama kelas Annisa dan kelas Assyam yang masing-masing ada 12 anak,

kemudian kelas B terdapat dua kelas yang diberi nama kelas Maryam ada 13 anak dan kelas Yusuf ada 9 anak.

Awal mula berdirinya KB Surya Alam Aisyiyah Kateguhan Sawit dimulai dari 0, karena belum mempunyai gedung dan murid. KB Surya Alam Aisyiyah Kateguhan mendapatkan wakaf tanah dari ibu Fatimah seluas 534 M². Tahun pertama mendapatkan murid 11 anak dan sampai sekarang mencapai 61 anak. Pada tahun 2015 KB Surya Alam Aisyiyah Kateguhan Sawit mendapatkan ijin operasional Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Boyolali nomor 893.2/4039/14/2015.

b. Visi, Misi dan tujuan

1) Visi

“Terwujudnya Anak Usia Dini yang Islami, Sholeh/Sholehah, Cerdas, Sehat serta Berakhlak Mulia”.

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif.
- b) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- c) Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar sesuai dengan ketercapaian kompetensi dasar dan tahapan perkembangan anak.
- d) Membentuk karakter dan kepribadian serta mandiri.

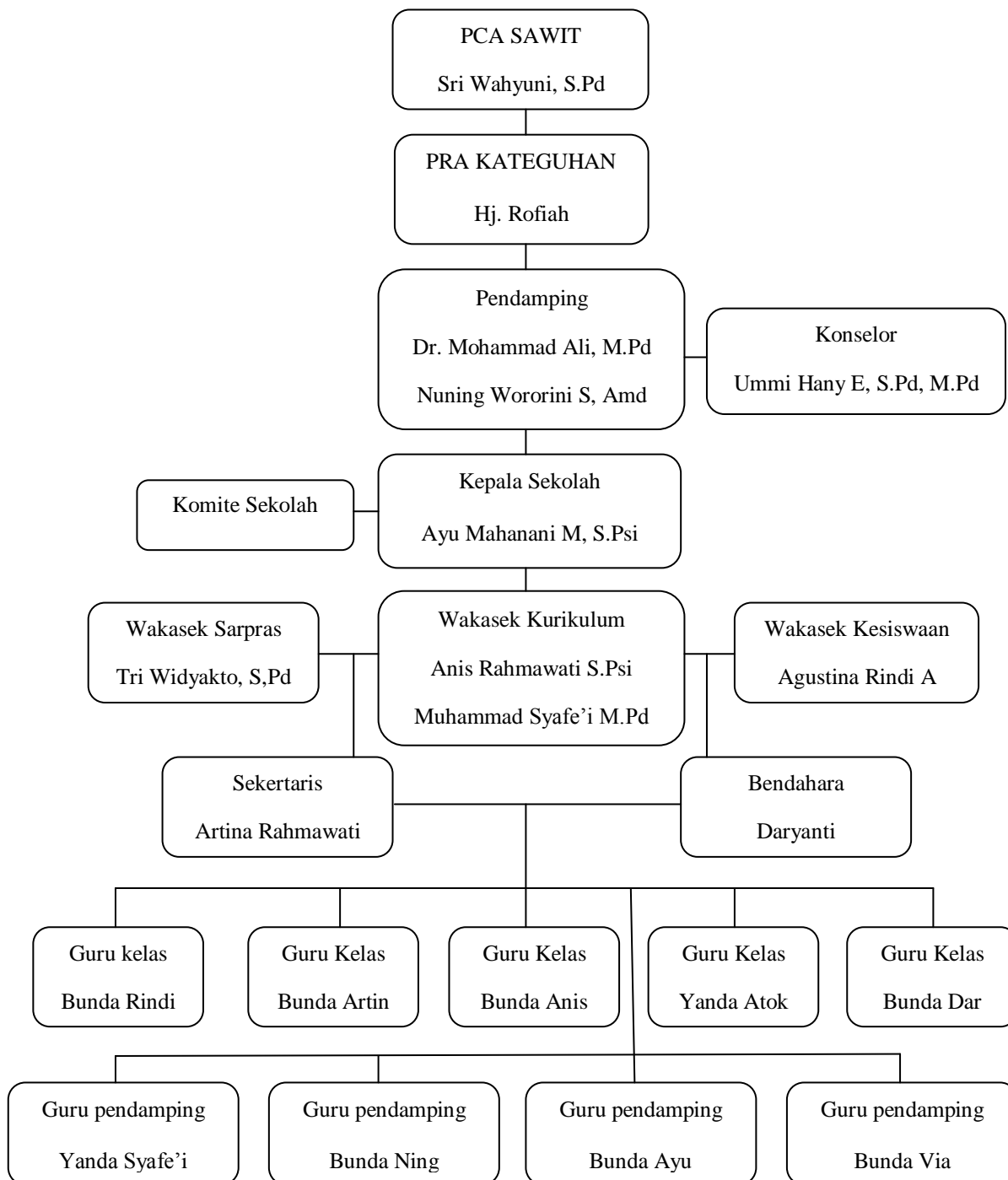
3) Tujuan

- a) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif.
- b) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- c) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi, secara berkualitas.
- d) Mengembangkan kreatifitas ketrampilan anak didik untuk mengekspresikan diri.

e) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman, agamis dalam mengembangkan minat dan bakat anak.

f) Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat Kabupaten/Provinsi/Nasional.

c. Struktur Organisasi Sekolah



B. Deskripsi Hasil Prasiklus

Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, peneliti melakukan kegiatan prasiklus pada anak kelompok B di KB Surya Alam Aisyiyah, Sawit, Boyolali. Kegiatan prasiklus merupakan kegiatan awal sebelum peneliti melakukan tindakan. Peneliti melakukan kegiatan prasiklus secara lebih mendalam dilaksanakan pada tanggal 09 April 2018. Pengamatan prasiklus terhadap anak kelompok B di KB Surya Alam Aisyiyah Sawit dilakukan oleh peneliti dari awal kegiatan masuk kelas sampai akhir kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan prasiklus ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak kurang antusias mengikuti kegiatan yang bertujuan mengembangkan motorik kasar anak yang dilakukan pada pagi hari sebelum masuk ke kelas. Hal ini disebabkan karena kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak kurang bervariasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak kelompok B di KB Surya Alam Aisyiyah, hasil pengamatan prasiklus dalam prosentase dalam pengembangan motorik kasar anak dalam satu kelas sebesar 38,45%. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap prasiklus ini, maka peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi.

Tabel 4.1 Hasil Tabulasi Skor Observasi Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Fantasi Tahap Prasiklus

No.	Nama	Nomor Butir Amatan							Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Vito	2	2	1	1	2	1	1	10	35,71%
2.	Attar	2	2	1	2	1	1	1	10	35,71%
3.	Kenka	3	2	1	1	2	1	1	11	39,28%
4.	Akmal	3	2	1	2	2	1	1	12	42,85%
5.	Rajib	2	1	1	2	1	1	1	9	32,14%
6.	Fauzi	2	2	1	1	2	1	1	10	35,71%

7.	Fredo	1	1	1	1	1	1	1	7	25%
8.	Bilqis	1	1	1	1	2	1	1	8	28,57%
9.	Khansa	2	4	2	2	3	1	1	14	50%
10.	Faza	2	2	2	2	3	1	1	13	46,42%
11.	Ana	2	1	2	2	2	1	1	11	39,28%
12.	Syifa	2	2	2	3	2	1	1	13	46,42%
13.	Ayla	2	2	2	2	2	1	1	12	42,85%
Rata-rata pengembangan motorik kasar anak										38,45%

C. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari senin 16 April 2018 di ruang kepala sekolah. Peneliti, kepala sekolah dan guru merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan selama proses penelitian. Kemudian diperoleh kesepakatan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi 30 menit untuk setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 April 2018.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat tahapan perencanaan tindakan dengan membuat instrumen yang diperlukan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut: kegiatan awal sebelum masuk kelas anak-anak berbaris, bernyanyi sambil tepuk tangan dilapangan, kemudian anak masuk kelas dan melakukan kegiatan senam. Pada kegiatan senam inilah penelitian mulai dilakukan dan menggunakan alat pembelajaran berupa speaker dan lagu. Kegiatan diawali berdoa, salam, membaca surat-surat pendek dan membaca hadits. Kegiatan inti guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan hari ini beserta memperlihatkan media pembelajaran yang digunakan, mulai mengelompokkan gambar binatang darat, lalu menyusun kata menjadi

kalimat, setelah itu anak bercerita tentang pengalamannya masing-masing. Kegiatan akhir, mereview kegiatan yang telah dilakukan hari ini, berdoa, salam, dan pulang.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Sesuai jadwal yang telah disepakati dan direncanakan sebelumnya bahwa pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 April 2018. Pada pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema binatang dan subtema binatang darat. Pelaku tindakan adalah peneliti, peneliti meminta bantuan guru kelas untuk mengamati, mendokumentasi dan membimbing gerakan senam fantasi penguin.

Pada kegiatan awal anak berbaris dilapangan bernyanyi sambil bertepuk tangan. Dengan salah satu anak menyiapkan barisan, secara urut anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Peneliti masuk di kelas B dan memulai penelitian yaitu mengembangkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi. Pertama-tama peneliti menata barisan dari anak yang tidak terlalu tinggi berada di barisan depan lalu mengikuti dibelakangnya agar terlihat rapi dan mudah dilihat oleh peneliti. Kegiatan senam fantasi ini berlangsung selama 30 menit dan menggunakan alat berupa speaker atau penguat suara dan lagu untuk senam fantasi. Setelah pelaksanaan kegiatan senam fantasi, peneliti memberi nilai dilembar observasi. Dalam penelitian ini, senam fantasi yang digunakan oleh peneliti adalah senam fantasi penguin. Penelitian di pertemuan ini mencakup semua indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti. Setelah penelitian selesai, lalu dilanjutkan dengan salam, berdoa akan belajar, membaca surat-surat pendek dan membaca hadits-hadits.

Pada kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan yaitu mengelompokkan gambar sesuai subtema yaitu binatang darat,

menyusun kata menjadi kalimat dan bercerita tentang pengalaman anak-anak pergi ke kebun binatang. Alat pembelajaran yang dibutuhkan untuk pembelajaran inti antara lain gambar binatang (seperti sapi, kambing, ayam, anjing, ikan, burung, kupu-kupu), whiteboard, dan potongan kertas yang berisi kata. Kegiatan inti ini dilakukan selama 90 menit.

Pada kegiatan akhir yaitu mereview atau mengulang kembali tentang kegiatan dan pembelajaran hari ini dan menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa, salam, dan pulang.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 18 April 2018. Pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang memakai tema binatang dan subtema binatang air.

Pada kegiatan awal di siklus I pertemuan kedua ini sama dengan pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan pertama. Kegiatan senam fantasi dilakukan setelah baris dilapangan. Lalu peneliti masuk ke ruang kelas B dan mengatur barisan dari anak yang tidak terlalu tinggi berada dibarisan paling depan. Kegiatan senam fantasi berlangsung selama 30 menit dan menggunakan alat berupa speaker dan lagu senam fantasi. Penilaian senam fantasi mencakup semua indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah senam fantasi dilaksanakan guru memberi penilaian dilembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah itu dilanjutkan dengan salam, doa akan belajar, membaca surat-surat pendek, dan membaca hadits-hadits.

Pada kegiatan inti di siklus I pertemuan kedua ini yaitu pembelajaran menarik garis gambar dengan kata, mengelompokkan gambar binatang air, membuat kolam dengan balok. Adapun alat pembelajaran yang digunakan yaitu lembar kerja siswa (LKS), pensil,

gambar binatang (seperti ikan, kuda laut, penyu, kambing, sapi, ayam burung, dll), dan balok.

Kegiatan akhir pada siklus I pertemuan kedua ini adalah menyebutkan berbagai macam binatang air, mereview atau mengulang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, bernyanyi, berdoa, salam dan pulang.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi pada peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi ini peneliti kolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas, apabila terdapat kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan kegiatan yang belum diketahui oleh peneliti, guru kelas dapat member informasi. Informasi yang diperoleh dari guru kelas yaitu sebagai berikut: (1) anak sangat antusias saat mengikuti kegiatan senam fantasi, (2) anak sangat senang karena sebelumnya mereka belum pernah melakukan kegiatan senam fantasi pinguin, (3) ada anak yang tidak mau berada dalam barisan ketika senam, (4) anak masih bingung dengan gerakan senam fantasi. Observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) guru kurang mampu dalam memusatkan perhatian anak, (2) guru kurang mampu memaksimalkan gerakan senam fantasi, (3) Guru kurang mampu membangkitkan imajinasi anak, (4) guru belum melakukan kontrak belajar, sehingga ada anak yang asyik bermain sendiri, (5) guru belum menggali pengetahuan anak mengenai isi senam fantasi, (6) guru belum memperkenalkan media yang akan digunakan, (7) guru belum melakukan review pada pertemuan pertama.

Observasi dilakukan saat kegiatan senam fantasi berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada lembar observasi pengembangan motorik kasar anak dengan memberi tanda *ceklist* (√) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan perkembangan yang telah dicapai masing-masing anak. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua difokuskan pada semua butir amatan dimana di dalam penelitian ini

terdapat 7 butir amatan. Ke-7 butir amatan tersebut yaitu anak mampu memutar tubuh tanpa jatuh, anak mampu menggoyangkan tubuh ke kanan dan ke kiri, anak mampu merapatkan kaki dan tangan saat tubuh berputar, anak mampu menggerakkan kepala sesuai posisi tubuh, anak mampu menggerakkan kaki dan tangan secara bersamaan, anak mampu memutar tangan kanan dan kiri, anak mampu menggerakkan tangan dan kaki sesuai ketukan. Berikut lembar tabulasi perkembangan motorik kasar anak pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua:

Tabel 4.2 Hasil Tabulasi Skor Observasi Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Fantasi Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama	Nomor Butir Amatan							Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Vito	2	3	2	3	3	2	2	15	53,57%
2.	Attar	2	2	2	3	2	2	1	14	50%
3.	Kenka	3	2	2	2	2	2	1	14	50%
4.	Akmal	3	2	1	3	2	3	2	15	53,57%
5.	Rajib	2	2	1	3	2	2	2	14	50%
6.	Fauzi	3	2	2	2	2	2	2	15	53,57%
7.	Fredo	1	2	1	1	1	2	1	9	32,14%
8.	Bilqis	2	2	2	2	3	2	2	15	53,57%
9.	Khansa	3	4	3	3	3	3	2	21	75%
10.	Faza	2	4	3	4	3	2	1	19	67,85%
11.	Ana	3	3	2	4	2	3	2	19	67,85%
12.	Syifa	2	3	2	3	2	2	2	16	57,14%
13.	Ayla	2	2	2	4	2	3	2	17	60,71%
Rata-rata pengembangan motorik kasar anak									55,76%	

Tabel 4.3 Hasil Tabulasi Skor Observasi Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Fantasi Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama	Nomor Butir Amatan							Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Vito	3	3	3	3	3	3	2	20	71,42%
2.	Attar	2	3	2	3	3	2	2	17	60,71%
3.	Kenka	3	2	2	2	2	2	2	15	53,57%
4.	Akmal	3	2	3	3	3	3	3	20	71,42%
5.	Rajib	3	2	3	2	2	2	2	17	60,71%
6.	Fauzi	3	3	3	2	2	2	2	18	64,28%
7.	Fredo	1	2	2	2	2	2	2	13	46,42%
8.	Bilqis	2	3	3	3	3	2	3	19	67,85%
9.	Khansa	3	4	3	4	4	3	3	24	85,71%
10.	Faza	3	4	4	3	3	2	2	22	78,57%
11.	Ana	3	3	3	3	3	2	2	19	67,85%
12.	Syifa	3	3	2	3	3	2	2	18	64,28%
13.	Ayla	3	3	3	3	3	3	2	20	71,42%
Rata-rata pengembangan motorik kasar anak									66,47%	

Berdasarkan pelaksanaan pencapaian yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dari 13 siswa diperoleh 8 yang mulai berkembang (MB) dan 5 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), maka prosentase pengembangan motorik kasar anak dalam satu kelas sebesar 55,76%. Pada siklus I pertemuan kedua dari 13 siswa 1 siswa mulai berkembang (MB), 11 berkembang sesuai harapan (BSH), 1 siswa berkembang sangat baik (BSB), maka prosentase pengembangan motorik kasar anak dalam satu kelas sebesar 66,47%. Prosentase yang diperoleh mencapai target minimal pada siklus I yaitu 60%. Walaupun sudah melebihi target minimal tetapi belum bisa dikatakan berhasil. Maka perlu adanya siklus II.

4. Refleksi

Setelah peneliti dan guru mengadakan observasi atau amatan pada siklus I, diperoleh beberapa kelebihan sekaligus kekurangan selama proses pembelajaran yang nantinya digunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kelebihan dan kekurangan pada siklus I yaitu:

- a. Kelebihan
 - 1) Anak sangat antusias mengikuti kegiatan senam fantasi.
 - 2) Anak sangat senang karena sebelumnya mereka belum pernah melakukan senam fantasi pinguin.
- b. Kekurangan
 - 1) Ada anak yang tidak mau berada dalam barisan ketika senam.
 - 2) anak masih bingung dengan gerakan senam fantasi.
 - 3) Guru kurang mampu dalam memusatkan perhatian anak.
 - 4) Guru kurang memaksimalkan gerakan senam fantasi.
 - 5) Guru kurang mampu membangkitkan imajinasi anak.
 - 6) guru belum melakukan kontrak belajar, sehingga ada anak yang asyik bermain sendiri.
 - 7) guru belum menggali pengetahuan anak mengenai isi senam fantasi.
 - 8) guru belum memperkenalkan media yang akan digunakan.
 - 9) guru belum melakukan review pada pertemuan pertama.

Berdasarkan refleksi pada tindakan siklus I ini peneliti bersama guru kelas yang bersangkutan menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang mengganggu jalannya pelaksanaan tindakan. Kekurangan itu perlu diperbaiki sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam rencana tindakan selanjutnya, sekaligus dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

D. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan pengembangan motorik kasar anak yang dilakukan pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Masih banyak anak yang belum melakukan gerakan atau mengikuti gerakan senam fantasi yang sesuai. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka pada hari Senin tanggal 30 April 2018 peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan tindakan untuk siklus II. Dalam perencanaan tindakan tersebut telah disepakati bahwa pelaksanaan siklus II akan dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2018 dan pertemuan kedua diadakan pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2018.

Peneliti akan mengulang kembali senam fantasi yaitu senam fantasi penguin. Siklus II akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 30 menit setiap pertemuan. Tahapan perencanaan pada siklus II masih mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Masing-masing akan dijelaskan pada pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama

Tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Mei 2018 dengan alokasi waktu 30 menit. Untuk pembelajaran masih sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema binatang dan subtema binatang yang bisa terbang. Pelaku tindakan adalah peneliti, peneliti meminta bantuan guru kelas untuk mengamati, mendokumentasikan dan membimbing gerakan fantasi penguin.

Kegiatan awal anak berbaris dilapangan bernyanyi dan bertepuk tangan, salah satu anak menyiapkan barisan lalu anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Peneliti masuk ke dalam ruang kelas B dan melakukan penelitian yaitu mengembangkan motorik kasar anak

melalui kegiatan senam fantasi. Pertama-tama guru mengatur barisan yaitu dengan anak yang yang tidak terlalu tinggi berada di barisan paling depan dan disusul dengan belakangnya, hal ini bertujuan untuk memudahkan guru melihat anak saat kegiatan dilaksanakan. Sebelum memulai senam fantasi, peneliti bercerita tentang hewan penguin. Hal itu dimaksudkan agar anak bisa memusatkan perhatiannya ke guru dan dapat melaksanakan apa yang hendak dicapai. Dalam kegiatan senam fantasi ini, dibutuhkan alat berupa speaker atau penguat suara dan lagu untuk senam fantasi. Setelah pelaksanaan kegiatan senam fantasi selesai, peneliti member nilai dilembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian difokuskan pada semua indikator. Setelah pelaksanaan penelitian selesai lalu dilanjut dengan salam, membaca doa akan belajar, membaca surat-surat pendek dan membaca hadits-hadits.

Pada kegiatan inti pembelajaran yaitu membuat kolase dari cangkang telur, mengurutkan gambar seri metamorfosa kupu-kupu, lalu menceritakan tentang metamorfosa kupu-kupu tersebut. Adapun alat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu kertas, cangkang telur, lem, dan gambar metamorfosa kupu-kupu. Kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 90 menit.

Pada kegiatan akhir sama seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya pada siklus I yaitu mereview atau mengulang kembali kegiatan yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran dengan bernyanyi, berdoa, salam, pulang.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2018. Pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Tema pada siklus II pertemuan kedua ini binatang subtema menyayangi binatang.

Kegiatan awal sama dengan siklus II pertemuan pertama, baris dan masuk kelas lalu melakukan kegiatan pengembangan motorik

kasar anak yaitu senam fantasi. Yang membedakan dengan pertemuan pertama yaitu guru bercerita dan melakukan tanya jawab tentang penguin dengan lebih ekspresif. Agar anak lebih semangat dan lebih memusatkan perhatiannya pada kegiatanyaitu kegiatan senam fantasi. Setelah pelaksanaan penelitian dilanjutkan dengan salam, membaca doa akan belajar, membaca surat-surat pendek dan membaca hadits-hadits.

Pada kegiatan inti di siklus II pertemuan kedua yaitu menggambar bebas binatang-binatang, menggunting dan menempel kertas yang berbentuk ikan, dan menyebutkan perbedaan binatang kupu-kupu dan capung. Adapun alat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu kertas, pensil, gambar ikan, lem, gambar binatang kupu-kupu dan capung.

Pada kegiatan akhir di siklus II pertemuan kedua yaitu tebak-tebakan hewan menurut jenisnya, mereview atau mengulang kegiatan yang telah dilakukan, setelah itu bernyanyi bersama, berdoa, salam dan pulang.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi pada peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi ini peneliti kolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas, apabila terdapat kelebihan dan kekurangan saat pelaksanaan kegiatan yang belum diketahui oleh peneliti, guru kelas dapat member informasi. Informasi yang diperoleh dari guru kelas yaitu sebagai berikut: (1) anak sudah lebih baik dalam melakukan gerakan senam fantasi, (2) anak bersemangat mengikuti gerakan senam fantasi, (3) masih ada anak yang belum sesuai mengikuti gerakan senam. Observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) anak sudah lebih baik dalam memusatkan perhatian anak dengan memberi materi kepada anak, (2) guru sudah melakukan kontrak belajar, (3) guru sudah memberikan apersepsi, (4) guru selalu memotivasi anak agar anak lebih bersemangat mengikuti senam, (5) guru sudah menggali

pengetahuan anak mengenai isi senam fantasi, (6) guru sudah memperkenalkan media apa saja yang akan digunakan, (7) guru sudah melakukan review kegiatan.

Observasi dilakukan saat kegiatan senam fantasi berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan pada lembar observasi pengembangan motorik kasar anak dengan member tanda *ceklist* (√) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan perkembangan yang telah dicapai masing-masing anak. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua difokuskan pada semua butir amatan dimana di dalam penelitian ini terdapat 7 butir amatan. Ke-7 butir amatan tersebut yaitu anak mampu memutar tubuh tanpa jatuh, anak mampu menggoyangkan tubuh ke kanan dan ke kiri, anak mampu merapatkan kaki dan tangan saat tubuh berputar, anak mampu menggerakkan kepala sesuai posisi tubuh, anak mampu menggerakkan kaki dan tangan secara bersamaan, anak mampu memutar tangan kanan dan kiri, anak mampu menggerakkan tangan dan kaki sesuai ketukan. Berikut lembar tabulasi perkembangan motorik kasar anak pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua:

Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Skor Observasi Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Fantasi Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama	Nomor Butir Amatan							Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Vito	3	3	3	3	3	3	2	20	71,42%
2.	Attar	2	4	2	3	3	3	3	20	71,42%
3.	Kenka	3	3	2	3	2	2	2	17	60,71%
4.	Akmal	3	3	3	3	3	3	3	21	75%
5.	Rajib	3	3	3	4	3	3	3	23	82,14%
6.	Fauzi	3	3	3	3	3	3	2	20	71,42%
7.	Fredo	2	3	2	3	2	2	2	16	57,14%
8.	Bilqis	3	3	3	3	3	3	3	21	75%
9.	Khansa	3	4	3	4	4	3	3	23	82,14%

10.	Faza	3	4	4	4	3	3	2	23	82,14%
11.	Ana	3	3	3	3	4	3	3	22	78,57%
12.	Syifa	3	3	3	4	3	3	3	22	78,57%
13.	Ayla	3	4	3	3	3	3	2	21	75%
Rata-rata pengembangan motorik kasar anak										73,89%

Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Skor Observasi Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Fantasi Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama	Nomor Butir Amatan							Jumlah	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Vito	4	4	3	4	4	3	3	25	89,28%
2.	Attar	3	4	3	4	4	4	3	25	89,28%
3.	Kenka	3	3	2	3	3	3	3	20	71,42%
4.	Akmal	4	4	3	4	4	3	3	25	89,28%
5.	Rajib	4	4	3	4	3	3	3	24	85,71%
6.	Fauzi	4	4	3	3	3	3	3	23	82,14%
7.	Fredo	3	3	2	3	3	2	3	19	67,85%
8.	Bilqis	3	3	4	3	4	3	4	24	85,71%
9.	Khansa	4	4	4	4	4	4	3	26	92,85%
10.	Faza	4	4	3	4	3	3	3	24	85,71%
11.	Ana	4	4	3	3	4	3	4	25	89,28%
12.	Syifa	4	4	4	3	3	3	3	24	85,71%
13.	Ayla	4	4	3	4	4	3	3	25	89,28%
Rata-rata pengembangan motorik kasar anak										84,88%

Berdasarkan pelaksanaan pencapaian yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama dari 13 siswa diperoleh 10 siswa berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 siswa berkembang sangat baik (BSB), maka prosentase pengembangan motorik kasar anak dalam satu kelas sebesar 73,89%. Pada siklus II pertemuan kedua dari 13 siswa diperoleh 2 siswa

berkembang sesuai harapan (BSH) dan 11 siswa berkembang sangat baik (BSB), maka prosentase pengembangan motorik kasar anak dalam satu kelas sebesar 84,88%. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan motorik kasar anak, sehingga pada siklus II ini hasil yang dicapai sudah melebihi target yang telah ditentukan oleh peneliti dan peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus kedua ini dengan dua kali pertemuan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tindakan untuk siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, ternyata mengalami banyak peningkatan maupun perubahan. Diperoleh kelebihan dan kekurangan selama proses kegiatan pada siklus II ini.

Kelebihan dan kekurangan pada siklus II yaitu:

a. Kelebihan

- 1) anak sudah lebih baik dalam melakukan gerakan senam fantasi.
- 2) anak bersemangat mengikuti gerakan senam fantasi.
- 3) anak sudah lebih baik dalam memusatkan perhatian anak dengan memberi materi kepada anak.
- 4) guru sudah melakukan kontrak belajar.
- 5) guru sudah memberikan apersepsi.
- 6) guru selalu memotivasi anak agar anak lebih bersemangat mengikuti senam.
- 7) guru sudah menggali pengetahuan anak mengenai isi senam fantasi.
- 8) guru sudah memperkenalkan media apa saja yang akan digunakan.
- 9) guru sudah melakukan review kegiatan.

b. Kekurangan

1) masih ada anak yang belum sesuai mengikuti gerakan senam.

Berdasarkan pencapaian yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar anak yang sangat bagus dan mencapai target yang diharapkan, sehingga peneliti cukup mengadakan tindakan sampai siklus II ini dengan dua kali pertemuan.

E. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II diperoleh prosentase pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi berhasil karena ada peningkatan disetiap siklusnya. Rekapitulasi perbandingan peningkatan perkembangan motorik kasar anak pada setiap siklusnya diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Perbandingan Peningkatan Motorik Kasar Anak

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Prosentase pencapaian perkembangan motorik kasar anak dalam satu kelas	38,45%	66,47%	84,88%
Indikator capaian penelitian		60% Anak minimal mampu mencapai perkembangan sesuai harapan	80% Anak minimal mampu mencapai perkembangan sesuai harapan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prosentase pada setiap siklusnya. Prosentase pencapaian melebihi target

minimal yang direncanakan oleh peneliti. Pada siklus I ditargetkan 60% anak minimal berkembang sesuai harapan (BSH) namun memperoleh prosentase 66,47%. Pada siklus II ditargetkan 80% anak minimal berkembang sesuai harapan (BSH) namun memperoleh prosentase 84,88%. Apabila dibandingkan prosentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,41%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa melalui kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan motorik kasar anak kelompok B di KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana masing-masing siklus ada 2x pertemuan. Pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Siklus pertama sebagai langkah awal untuk memperbaiki kegiatan dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui kegiatan senam fantasi. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan memaksimalkan pencapaian yang ditargetkan.

Pada siklus pertama guru memperkenalkan senam fantasi. Guru melaksanakan kegiatan senam penguin pada kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan senam fantasi dilaksanakan dengan alokasi waktu 30 menit. Prosentase yang didapat dari kegiatan pada siklus I ini adalah 66,47%. Prosentase tersebut sudah melebihi dari target minimal pada siklus I yaitu 60%. Pada kegiatan siklus II guru mengulang senam fantasi. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada kegiatan di siklus I dan memaksimalkan pencapaian yang ditargetkan. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I, namun ada perbedaannya yaitu pada kegiatan siklus II guru menjelaskan materi tentang penguin agar anak dapat

memusatkan perhatian kepada peneliti dan membuat kelas menjadi menyenangkan, sehingga anak dapat mengikuti kegiatan senam fantasi dengan baik. Prosentase yang didapat dari siklus II ini adalah 84,88%. Prosentase tersebut sudah mencapai yang ditargetkan oleh peneliti yaitu dengan prosentase minimal pada siklus II adalah 80%.

Di penelitian ini peneliti sebagai guru. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran, dibuat pedoman observasi proses kegiatan senam fantasi untuk guru. Instrumen guru dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pedoman Observasi Proses Kegiatan Senam Fantasi

Nama Guru : Intan Permatasari

No.	Komponen	Aspek Pengamatan	Pelaksanaan Pengajaran									
			Prasiklus		Siklus I				Siklus II			
					I		II		I		II	
			Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Pendahuluan	1. Mengawali dengan salam, doa, bernyanyi	v		v		v		v		V	
		2. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan	v		v		v		v		V	
		3. Menyampaikan kontrak belajar		v		v	v		v		V	
2.	Inti	1. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan		v	v		v		v		V	
		2. Menggali pengetahuan anak mengenai isi kegiatan senam fantasi		v		v		v	v		V	
		3. Mengajarkan gerakan-gerakan senam fantasi		v	v		v		v		V	
		4. Mendampingi anak saat		v	v		v		v		V	

		senam fantasi										
3.	Penggunaan media pembelajaran	1. Memperkenalkan media yang digunakan anak		v		v		v	v		v	
		2. Menggunakan alat atau media untuk melaksanakan kegiatan		v	v		v		v		V	
4.	Penutup	1. Melakukan review kegiatan		v		v	v		v		V	
		2. Menutup kegiatan dengan berdoa, bernyanyi, salam	v		v		v		v		V	

Deskripsi dari tabel pedoman observasi diatas yaitu pada pelaksanaan prasiklus peneliti sebagai guru belum melakukan tindakan penelitian. Pada pelaksanaan siklus I: (1) pertemuan pertama guru belum melakukan kontrak belajar, menggali pengetahuan anak, memperkenalkan media yang digunakan anak, dan guru belum melakukan review kegiatan, (2) pertemuan kedua guru belum menggali pengetahuan anak dan belum memperkenalkan media yang digunakan anak. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua guru sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu guru sudah melaksanakan semua aspek yang ditentukan.

Dalam penelitian terdahulu yang relevan oleh Hesti Wijayanti (2014) berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar Tangkap Bola Besar kelompok B TK Al Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulonprogo". Dalam penelitian ini bermain lempar tangkap bola dilakukan sebagai usaha meningkatkan kemampuan motorik anak dengan media bola. Kualitas motorik dilihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Penelitian dari Vita Naurina (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-zag pada Kelompok B di TK PKK 3 Sriharjo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui bermain dapat meningkatkan motorik kasar anak yang meliputi kemampuan keseimbangan dan kelincahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di KB Surya Alam Aisyiyah Sawit Boyolali melalui kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hal ini dapat dibuktikan dari terlaksananya observasi dapat dilihat adanya peningkatan dalam kemampuan motorik kasar anak. Dalam kegiatan sebelum prasiklus, kegiatan untuk mengembangkan motorik kasar anak kurang menarik sehingga anak tidak antusias mengikutinya. Dengan kegiatan senam fantasi akan membuat anak menjadi lebih senang dan tertarik mengikuti kegiatan untuk meningkatkan motorik kasarnya.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memiliki keterbatasan dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas ruang kelas yang nyaman dan luasnya ruang lingkup perkembangan motorik kasar anak dan waktu yang terlalu singkat untuk melakukan penelitian dan pengolahan data. Tetapi hal ini dapat diatasi dengan bantuan guru kelas yang membantu mengobservasi anak. Apapun kendala yang dihadapi oleh peneliti dapat sedikit lebih mudah dan dapat terselesaikan dengan bantuan guru kelas.